

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan SD Negeri 49

SD Negeri 49 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1983 yang pertama kali dipimpin oleh Salimin S, S.Pd (1983 - 1998), kemudian Rohana DJ, S.Pd (1998 - 2000), Chazanatul Aini, A.Md (2000 - 2006), M. Herta, S.Pd (2006 - 2010), Dasmawati, S.Pd (2010 - 2011), dan Nismah, S.Pd (2011 - sekarang). Dengan luas bangunan seluas 1.768 m³. Sekolah ini terletak sekitar 500 meter dari jalan raya dengan lalu lintas yang cukup ramai kendaraan.

a. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Tenaga pengajar atau guru SD Negeri 49 Kota Bengkulu pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 16 orang. Rincian tenaga pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 49 Kota Bengkulu

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status guru	
	a. PNS	12
	b. Guru bantu	0
	c. Guru tidak tetap	4
2.	Jenis kelamin	
	a. Laki-laki	2
	b. Perempuan	14
Jumlah		16 orang

(Sumber data: Staf Tata Usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu. 2012)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru yang ada, terdapat 12 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang Guru Tidak Tetap dan tidak terdapat Guru Bantu (GB). Dari data diatas juga diketahui bahwa tenaga pengajar SD Negeri 49 Kota Bengkulu lebih banyak perempuan yakni 14 orang, sementara guru laki-laki sebanyak 2 orang.

b. Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran tenaga pengajar di SD Negeri 49 Kota Bengkulu dibantu oleh sejumlah tenaga administrasi yakni pegawai staf tata usaha. Mereka bertugas mengurus bagian administrasi dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, baik untuk kepentingan tenaga pengajar/guru maupun untuk kepentingan siswa.

Adapun keadaan tenaga staf tata usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7. Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status tenaga staf	
	a. PNS	0
	b. Non-PNS	2
2.	Jenis kelamin	
	c. Laki-laki	1
	d. Perempuan	1
Jumlah		2 orang

(Sumber Data: Staf Tata Usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu. 2012)

Berdasarkan tabel di atas, maka keadaan tenaga administrasi atau staf tata usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu terdiri dari 2 orang. Sebanyak 2 orang merupakan pegawai tidak tetap.

c. Keadaan siswa SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah siswa SD Negeri 49 Kota Bengkulu berjumlah 300 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8. Keadaan Siswa SD Negeri 49 Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	22	24	46
2	Kelas II	28	25	53
3	Kelas III	25	25	50
4	Kelas IV	24	28	52
5	Kelas V	26	24	50
6	Kelas VI	26	23	49
Jumlah		151	149	300

(Sumber Data: Staf Tata Usaha SD Negeri 49 Kota Bengkulu, 2012)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa perkelas paralel berkisar 46 - 53 orang. Dari keseluruhan siswa, lebih banyak siswa laki-laki dibanding siswa perempuan, jumlah kelas sebanyak 12 kelas, kelas I berjumlah 46 orang dimana kelas 1A terdiri dari 23 orang siswa dan kelas 1B terdiri dari 23 siswa, kelas II berjumlah 53 orang dimana IIA terdiri dari 27 siswa dan kelas IIB terdiri dari 26 siswa, kelas III berjumlah 50 orang dimana IIIA terdiri dari 25 siswa dan kelas IIIB terdiri dari 25 siswa, kelas IV berjumlah 52 orang dimana IVA terdiri dari 26 siswa dan kelas IVB

terdiri dari 26 siswa, kelas V berjumlah 50 orang dimana kelas VA terdiri dari 25 siswa dan kelas VB terdiri dari 25 siswa, sedangkan kelas VI berjumlah 49 orang dimana kelas VIA terdiri dari 25 siswa dan kelas VIB terdiri dari 24 siswa. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 49 Kota Bengkulu adalah 300 orang siswa.

SD Negeri 49 Kota Bengkulu terdiri dari 10 ruang kelas belajar, 1 ruangan kepala sekolah dan tata usaha, 1 ruangan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Mushola, dan 2 wc. Sekolah juga mempunyai halaman yang berguna sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga. SD Negeri 49 Kota Bengkulu juga mempunyai kebun sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

2. Deskripsi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran PKn Yang Dilakukan Oleh Guru Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran hari ini adalah peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup

besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Materi yang dibahas dalam pertemuan itu adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru meminta siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk belajar. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru bertanya kepada para siswa “apa pelajaran kita hari ini?”, siswa pun menjawab “PKn bu”. Kemudian guru menuliskan tanggal dan mata pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang fungsi peta dunia. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah kegiatan-kegiatan awal tersebut dilaksanakan, guru mengambil media peta Indonesia dan membukanya di depan kelas agar semua siswa dapat melihat media tersebut. Kemudian guru menyampaikan materi melalui

peta. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas serta turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab, guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, karena jumlah siswa di kelas V ada 25 orang. Siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Kemudian, guru memberi tugas untuk didiskusikan secara berkelompok, “anak-anak, ibu punya tugas untuk kalian, diskusikan tugas ini secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang tadi sudah kita bagi. Guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan. Kalau ada yang masih kurang jelas mengenai tugas ini, kalian bisa tanyakan langsung ke ibu”. Siswa-siswa pun menjawab “iya bu”, dan mereka berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Sembari siswa mendiskusikan tugas, guru memperhatikan dan memberi penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Guru bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti dan membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas diskusi tersebut. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap kegiatan kelompok yang dilaksanakan di kelas, walaupun masih ada siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya karena itu guru melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah, guru langsung memberi teguran kepada siswa-siswa

dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu.

Guru menentukan waktu untuk menyelesaikan tugas diskusi selama 15 menit, setelah waktunya habis guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi yang sudah dikerjakan oleh para siswa. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa aktif bertanya jika ada yang belum dimengerti. “anak-anak, karena waktu diskusi sudah habis maka kita akan bersama-sama membahas masalah yang ada dalam tugas kelompok, setiap kelompok harus ada perwakilan yang akan menyampaikan hasil diskusi kalian masing-masing”. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan LKS sebagai tugas individu. Jika tugas LKS tersebut belum selesai dan waktu pembelajaran sudah habis, maka guru meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah sebagai PR. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan itu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “ anak-anak, nanti di rumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-1 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012, selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut

membimbing dan mengarahkan tanya jawab tersebut. Ketika memberikan tugas kepada siswa, guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan, dan selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru membimbing siswa mengerjakan tugas tersebut dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Jika ada juga siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya, guru langsung memberi teguran kepada siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu. Guru juga mengatur tata ruang kelas. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-1 pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahan tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa

buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran hari ini adalah peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Materi yang disampaikan oleh guru adalah lanjutan dari materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru meminta siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk belajar. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu

sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Pada pertemuan kali ini ada satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah itu, guru bertanya kepada para siswa mengenai PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya “anak-anak, PR yang ibu berikan sudah kalian kerjakan?”, siswa pun menjawab “iya bu”, lalu guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR tersebut ke depan kelas. Kemudian guru menuliskan tanggal dan mata pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang rutinitas siswa belajar di rumah. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan materi secara singkat dengan peta buta. Setelah materi disampaikan dan dijelaskan, guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Kemudian, guru memberi tugas untuk didiskusikan secara berkelompok, “anak-anak, sekarang kalian diskusikan tugas ini secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang minggu kemaren, kalian cari letak geografis Indonesia menggunakan peta Indonesia dan juga atlas yang sudah ada dan kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Kalau masih kurang jelas mengenai tugas ini, kalian bisa tanyakan langsung ke ibu”. Siswa menjawab “iya bu”, dan mereka pun berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pada saat siswa mendiskusikan tugas, guru memperhatikan dan memberi penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa, namun ketika ada anak yang mengalami kesulitan dan bertanya, guru kurang menanggapi, guru hanya menjawab “coba baca lagi petunjuk yang ada di LDSnya”. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti. Ketika ada kelompok yang sibuk sendiri, guru kurang memperhatikan karena pada saat itu guru sedang membimbing kelompok lain. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap kegiatan kelompok yang dilaksanakan di kelas. Siswa pada umumnya dapat mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya karena itu guru melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah, guru langsung memberi teguran kepada siswa-siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam.

Setelah waktu yang ditentukan telah habis guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi yang sudah dikerjakan oleh para siswa. “anak-anak, karena waktu diskusi sudah habis maka kita akan bersama-sama membahas masalah yang ada dalam tugas kelompok, setiap kelompok harus ada perwakilan yang akan menyampaikan hasil diskusi kalian masing-masing”. Sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa, dengan mengatakan bagus dan memberi tepuk tangan sebagai penghargaan kepada siswa. Pada saat diskusi sedang tegang, guru sesekali memberikan lelucon agar suasana belajar

kembali normal. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan terlihat aktif dalam mengikuti diskusi.

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan LKS sebagai tugas individu. Jika tugas LKS tersebut belum selesai dan waktu pembelajaran sudah habis, maka guru meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah sebagai PR. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan itu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “ anak-anak, nanti di rumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-2 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012, selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Ketika memberikan tugas kepada siswa, guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan, dan selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru membimbing siswa mengerjakan tugas tersebut dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Jika ada juga siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya, guru langsung memberi teguran kepada siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam dan juga memberikan hukuman kepada

siswa yang mengganggu. Sepanjang proses pembelajaran, sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa.

Guru juga mengatur tata ruang kelas. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-2 pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahan tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta

ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Setelah selesai mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis yang akan digunakan untuk mengerjakan uji kompetensi. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru.

Guru membagikan soal-soal uji kompetensi yang diambil dari Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru menginformasikan langkah-langkah pengerjaan soal-soal yang telah dibagikan “anak-anak, hari ini kita mengerjakan soal-soal yang sudah ibu bagikan pada kalian, kerjakan soal-soal tersebut sendiri-sendiri ya, tidak boleh mencontek jawaban temannya, apabila ada soal yang

tidak dipahami kalian boleh bertanya kepada ibu”. Siswa pun menjawab “iya bu”, ada juga yang bertanya “kita ulangan bu ?” guru menjawab “bukan, kita hanya latihan soal”. Pada saat siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan sesekali memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan soal-soal uji kompetensi, walaupun masih ada siswa yang ribut dan melihat pekerjaan temannya. Oleh karena itu, guru langsung memberi teguran kepada siswa-siswa yang ribut dan mencontek untuk diam. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru membimbing siswa untuk membahas jawaban soal-soal uji kompetensi. Siswa diminta untuk bertukar jawaban dan mengoreksi jawaban yang benar. Kemudian, lembar jawaban tersebut dikumpulkan dan guru mengumumkan nilai siswa satu persatu. Guru memberikan pujian, tepuk tangan, atau kata-kata yang dapat memacu semangat belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “anak-anak, nanti di rumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-3 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012, ketika siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan

sesekali memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-3 pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahan tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-4 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2012. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan

pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran hari ini adalah peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Materi yang dibahas dalam pertemuan itu adalah Kesatuan dan Persatuan. Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru meminta siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk belajar. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Pada pertemuan kali ini ada satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan izin. Setelah itu, guru bertanya kepada para siswa “apa pelajaran kita hari ini?”, siswa pun menjawab “PKn bu”. Kemudian guru menuliskan tanggal dan mata pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu guru bertanya kepada siswa tentang

kegiatan apa saja yang siswa lakukan setelah pulang dari sekolah. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan materi secara singkat dengan buku paket dan media gambar, setelah materi disampaikan dan dijelaskan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok seperti biasanya. Siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Kemudian, guru memberi tugas untuk didiskusikan secara berkelompok dan memberikan penjelasan secara sistematis tentang tugas “anak-anak, diskusikan tugas ini secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang tadi sudah kita bagi, apabila ada yang belum dipahami kalian bisa tanya langsung kepada ibu”. Guru bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti dan juga membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas diskusi tersebut. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap kegiatan kelompok yang dilaksanakan di kelas. Siswa pada umumnya dapat mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya karena itu guru melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah.

Seperti biasa guru menentukan waktu untuk menyelesaikan tugas diskusi selama 15 menit, setelah waktunya habis guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi yang sudah dikerjakan oleh para siswa. Siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti

diskusi. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cukup baik, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa aktif bertanya jika menemui persoalan dalam belajar. “anak-anak, karena waktu diskusi sudah habis maka kita akan bersama-sama membahas masalah yang ada dalam tugas kelompok, setiap kelompok harus ada perwakilan yang akan menyampaikan hasil diskusi kalian masing-masing”. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan LKS sebagai tugas individu. Jika tugas LKS tersebut belum selesai dan waktu pembelajaran sudah habis, maka guru meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah sebagai PR. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan itu.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “anak-anak, nanti di rumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”. Sepanjang proses pembelajaran, guru sering menyatakan pujian terhadap kerja siswa, misalnya mengatakan bagus, pintar, memberi tepuk tangan, atau lainnya sebagai penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-4 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2012, selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya jawab tersebut. Ketika memberikan tugas kepada siswa, guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-

tugas yang perlu siswa lakukan, dan selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru membimbing siswa mengerjakan tugas tersebut dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Jika ada siswa yang ribut, guru langsung memberi teguran kepada siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam. Sepanjang proses pembelajaran, sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa. Guru juga mengatur tata ruang kelas. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-4 pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahan tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa

buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-5 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Juni 2012. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran hari ini adalah peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Materi yang disampaikan oleh guru adalah lanjutan dari materi tentang Kesatuan dan Persatuan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru meminta siswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk belajar. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Guru

mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru bertanya kepada para siswa “apa pelajaran kita hari ini?”, siswa pun menjawab “PKn bu”. Kemudian guru menuliskan tanggal dan mata pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang rutinitas siswa pada saat belajar di rumah. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan materi secara singkat dengan buku paket, setelah materi disampaikan dan dijelaskan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Kemudian, guru memberi tugas untuk didiskusikan secara berkelompok dan memberikan penjelasan secara sistematis tentang tugas “anak-anak, sekarang kalian diskusikan tugas ini secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang minggu kemaren, kalian cari letak geografis Indonesia menggunakan peta Indonesia dan juga atlas yang sudah ada dan kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Kalau masih kurang jelas mengenai tugas ini, kalian bisa tanyakan langsung ke ibu”. Siswa menjawab “iya bu”, mereka pun berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pada saat siswa mendiskusikan tugas, guru membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam

tugas diskusi tersebut. Siswa pada umumnya dapat mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang masih belum memiliki perhatian penuh, masih ada siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya karena itu guru melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah, guru langsung memberi teguran kepada siswa-siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam pada saat kegiatan pembelajaran kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kemampuan belajarnya kurang.

Setelah waktu yang ditentukan telah habis guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi yang sudah dikerjakan oleh para siswa. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti diskusi. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. “anak-anak, karena waktu diskusi sudah habis maka kita akan bersama-sama membahas masalah yang ada dalam tugas kelompok, setiap kelompok harus ada perwakilan yang akan menyampaikan hasil diskusi kalian masing-masing”. Tidak ada permasalahan atau kesulitan dari siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusinya, akan tetapi guru menambahkan penjelasan mengenai hal-hal yang sudah disampaikan oleh perwakilan setiap kelompok agar menjadi lebih jelas. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan LKS sebagai tugas individu. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan itu.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “ anak-anak, nanti dirumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”. Sepanjang proses pembelajaran, guru sering menyatakan pujian terhadap kerja siswa, misalnya mengatakan bagus, pintar, memberi tepuk tangan, atau lainnya sebagai penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-5 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Juni 2012, selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Ketika memberikan tugas kepada siswa, guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan, dan selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru membimbing dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Jika ada siswa yang ribut, guru langsung memberi teguran kepada siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam. Guru juga mengatur tata ruang kelas. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi

siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-5 pada hari Senin tanggal 4 Juni 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahan tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-6 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Juni 2012. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu. Guru melakukan proses pembelajaran PKn di kelas V. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan.

Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas V. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu persatu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Setelah selesai mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis yang akan digunakan untuk mengerjakan uji kompetensi. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru.

Guru membagikan soal-soal uji kompetensi yang diambil dari Lembar Kerja Siswa. Kemudian, guru menginformasikan langkah-langkah pengerjaan soal-soal yang telah dibagikan “anak-anak, hari ini kita mengerjakan soal-soal yang sudah ibu bagikan pada kalian, kerjakan soal-soal tersebut sendiri-sendiri ya, tidak boleh mencontek jawaban temannya, apabila ada soal yang tidak dipahami kalian boleh bertanya kepada ibu”. Siswa-siswa pun menjawab “iya bu”.

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan soal-soal uji kompetensi. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru membimbing siswa untuk membahas jawaban soal-soal uji kompetensi. Siswa diminta untuk bertukar jawaban dan mengoreksi jawaban yang benar. Kemudian,

lembar jawaban tersebut dikumpulkan dan guru mengumumkan nilai siswa satu persatu. Guru memberikan pujian, tepuk tangan, atau kata-kata yang dapat memacu semangat belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan memberi pesan kepada siswa-siswanya, “anak-anak, nanti di rumah kalian harus belajar lagi supaya kalian bisa lebih pintar dan jangan lupa PR nya dikerjakan ya”. Siswa pun menjawab “iya bu guru”.

Berdasarkan hasil wawancara pertemuan ke-6 kepada guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Juni 2012, ketika siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk, sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertemuan ke-6 pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2012, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahannya tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus.

3. Deskripsi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi kepada guru dan siswa kelas V di SD Negeri 49 kota Bengkulu, pada saat bel berbunyi siswa segera masuk kelas. Siswa menyambut guru dengan memberikan salam secara riang. Siswa juga terlihat semangat menyiapkan bahan pelajaran mereka seperti membuka buku, dan menyediakan alat tulis lainnya. Siswa terlihat gembira menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan mereka untuk belajar. Siswa duduk secara seksama menghadap ke depan kelas dengan arah perhatian materi yang disampaikan guru. Siswa terlihat tertib dalam aktivitas belajarnya di kelas. Siswa terlihat serius mengikuti aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru. Siswa juga aktif dalam mengikuti pelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran yakni menulis, mendengarkan, membaca, mengerjakan soal, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa di SD Negeri 49 Kota Bengkulu, siswa menyatakan mereka senang dalam mengikuti pembelajaran

di kelas. Menurut mereka suasana tersebut disebabkan oleh cara guru mengajar yang menyenangkan. Mereka sangat perhatian pada pengarahannya guru pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Jika tidak memperhatikan pembelajaran, mereka takut akan ketinggalan materi yang disampaikan. Siswa selalu mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas, PR dan menjawab pertanyaan guru yang diberikan kepadanya. Siswa juga berani bertanya kepada guru jika ia kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi, menyatakan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan pada langkah awal pembelajaran upaya penciptaan kondisi belajar yang optimal yakni pemberian apersepsi, motivasi dan pengarahannya tujuan pembelajaran. Guru juga menyiapkan sejumlah bahan pembelajaran berupa buku, media, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang ada dalam silabus. Guru menyediakan media yang dapat menarik minat belajar siswa. Ruang kelas diberikan beberapa fasilitas media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta sebagai sarana untuk menarik minat belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran ini adalah peta.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penguasaan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dari tanggal 21 Mei sampai dengan 09 Juni 2012, pelaksanaan indikator keterampilan mengelola kelas yang selalu dilaksanakan guru yaitu memberi petunjuk-petunjuk yang jelas; guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keterampilan pengelolaan kelas, sesuai dengan pendapat Djamarah (2000: 153) bahwa “guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa, sehingga siswa tidak menjadi bingung”. Sedangkan menurut Iskandar (2009: 216-217) bahwa “guru harus selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul.” Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

Sedangkan indikator yang sering dilaksanakan guru yaitu interaksi dengan siswa; guru melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut, menunjukkan sikap tanggap, guru memberikan pandangan secara seksama kepada siswa, pada saat kegiatan pembelajaran guru bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti, membagi perhatian; guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang

lainnya, memusatkan perhatian kelompok; guru mengontrol kegiatan kelompok yang satu tanpa mengabaikan kegiatan kelompok yang lainnya, memberi teguran; guru memberi teguran kepada siswa-siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam pada saat kegiatan pembelajaran dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan pemecahan masalah kelompok; guru meminta agar setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugas kelompok dan memberikan tugas ke setiap siswa di dalam kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru melaksanakan dengan cara pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah dan juga memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keterampilan pengelolaan kelas, sesuai dengan pendapat Djamarah (2000: 144) bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.” Menurut Ade Rukmana & Asep Suryana (2006: 29) menyatakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.” Sedangkan menurut pendapat Usman (2007: 10) bahwa “tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dengan menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.” Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai

jika guru mampu mengatur siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pembelajaran dan masalah manajemen. Masalah pembelajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan khusus pembelajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Namun masih terdapat beberapa indikator yang jarang dilaksanakan yaitu memberi penguatan; sepanjang proses pembelajaran, guru terlihat jarang memberikan pujian terhadap hasil kerja siswanya. Seharusnya untuk membangkitkan gairah dalam mengikuti pembelajaran, diperlukan upaya guru dalam memberi penguatan terhadap bentuk-bentuk tingkah laku siswa yang dinilai positif, atau terhadap jawaban yang dikemukakan dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2000: 130) bahwa pemberian penguatan dengan penuh keakraban dan kehangatan dapat membangkitkan minat dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran dan melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran dari guru yang bersangkutan. Sedangkan menurut Djamarah (2000: 153) menyatakan bahwa untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau tidak melakukan tugas dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk

mengatasi siswa yang terus menerus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas. Penguatan itu pun hendaknya bermakna bagi diri siswa sesuai dengan tingkah laku yang ditampilkannya. Cara memberikan penguatan dapat berbentuk kata-kata pujian, gerakan anggota tubuh yang menyatakan setuju, senyuman, atau bentuk-bentuk gerakan lain yang dapat menyenangkan siswa. Ketika memberikan penguatan hendaknya gerakan isyarat, ekspresi, dan sikap guru memberikan semangat, ramah, bersahabat, hangat, akrab, dan sikap yang ikhlas agar dapat menciptakan rasa senang bagi siswa sehingga memudahkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Untuk indikator modifikasi tingkah laku jarang terlaksana karena guru jarang melakukan tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Sedangkan menurut Djamarah (2000: 156) guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Sedangkan menurut Iskandar (2009: 217) menyatakan bahwa “memodifikasi tingkah laku berarti bahwa tingkah laku dapat diamati.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila guru menemukan siswa yang menimbulkan gangguan, guru hendaknya berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang,

walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa untuk membantu mengatasinya. Tetapi ada kalanya juga guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah.

Mengenai kondisi fisik yang dilakukan guru yaitu pengaturan tempat duduk; siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa satu dengan siswa yang lain dapat berkomunikasi satu sama lain dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2000: 207) bahwa hal yang tidak boleh dilupakan dalam penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja, tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu siswa, baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis siswa itu sendiri. Menurut pendapat Sumiati & Asra (2009: 218) menyatakan bahwa menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif meliputi beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain dengan penciptaan lingkungan belajar, yaitu suasana kelas, baik pengelolaan maupun penataan ruang kelas sehingga merangsang aktivitas belajar. Sedangkan menurut Harsanto (2007: 59) menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk sangat berpengaruh bagi para siswa, interaksi antarmereka, dan interaksi dengan guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses

pembelajaran. Format posisi tempat duduk siswa sebaiknya dibuat luwes sehingga dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan dan persyaratan pembelajaran. Artinya tempat duduk siswa dapat dibentuk sesuai dengan rancangan pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dipilih guru.

Dalam penataan keindahan dan kebersihan; di kelas ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Fasilitas yang digunakan dalam materi ini adalah peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan; siswa bergiliran membersihkan kelas dan setiap pagi guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi; ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas. Hal ini sudah sesuai dengan kondisi fisik yang ideal, sesuai dengan pendapat Ade Rukmana & Asep Suryana (2006: 33) bahwa pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Sedangkan menurut Semiawan (2000: 64) menyatakan bahwa “esensi pengelolaan kelas adalah mengatur tata ruang untuk pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan pengaturan ruang belajar bertujuan memungkinkan siswa berkelompok dan memudahkan secara

leluasa agar membantu siswa dalam belajar untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 49 Kota Bengkulu telah melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik. Hasil ini juga didukung berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Siswa kelas V. Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Sesuai dengan pendapat Usman (2005: 8) bahwa kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan prasarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pendapat Ade Rukmana & Asep Suryana (2006: 33) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik bukan hanya yang dapat mengatur siswanya tetapi juga dapat mengatur sarana dan prasarana pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan tercipta apabila seorang guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran dengan baik dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal.

2. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 49 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dari tanggal 21 Mei sampai dengan 09 Juni 2012, yang dilakukan kepada para di SD Negeri 49 Kota Bengkulu diketahui bahwa minat belajar siswa, seperti perasaan senang, perhatian, dan aktivitas belajar siswa sudah terlihat jelas. Siswa memiliki perasaan senang untuk mengikuti pelajaran di kelas. Siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena guru mampu membawa suasana kelas menjadi menarik sehingga suasana belajar yang terjadi sangat menyenangkan, guru juga selalu berpenampilan rapi dan menarik selaknyanya seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2000: 35-36) bahwa agar belajar siswa dapat berlangsung secara efektif, di dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan perasaan-perasaan yang menunjang aktifitas belajar pada siswa. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2000: 66) mengatakan bahwa di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pembelajaran tidak akan efektif. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh perasaan senang siswa. Selain itu, guru yang berpenampilan rapi dan menarik akan membangkitkan siswa dalam belajar. Interaksi guru dengan siswapun memegang peranan dalam

membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa karena apabila hubungan guru dengan siswa terjalin baik maka akan menimbulkan perasaan senang siswa sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran PKN maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan PKN, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Pada saat pembelajaran, siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, walaupun masih terdapat siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa yang duduk di belakang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Ketika guru mengetahuinya, guru langsung memberikan teguran kepada siswa secara tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu. Tindakan yang dilakukan oleh guru ini tepat karena teguran yang dilakukan guru ini adalah salah satu cara untuk menghentikan gangguan siswa. Oleh karena itu, pada saat menyajikan materi pembelajaran sorot mata guru harus tertuju kepada seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2009: 234) bahwa kontak mata antara guru dengan siswa dapat membantu mempertahankan perhatian atau konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2000: 56) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang

dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi atau perhatian berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Agar dapat berkonsentrasi perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Perhatian ini muncul jika ada minat. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian. Oleh karena itu seorang siswa haruslah mempunyai minat yang besar terhadap materi pembelajaran yang dipelajari agar memiliki perhatian penuh terhadap pembelajaran yang dibahas. Jadi jika seseorang telah memiliki minat pada pembelajaran, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya.

Mengenai aktivitas belajar siswa, menurut informan guru aktifitas belajar PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 49 Kota Bengkulu jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran, siswa sepenuhnya mengikuti seluruh proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Aktivitas siswa tinggi karena pada saat proses pembelajaran, guru tidak hanya memaparkan materi pembelajaran kepada siswa dengan hanya mendengarkan dan mencatat tetapi guru menggunakan berbagai jenis klasifikasi aktivitas di sekolah yang cukup

kompleks dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman, AM (2011: 101) bahwa jika berbagai macam kegiatan aktivitas siswa dapat diciptakan di sekolah, tentu proses pembelajaran di sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Sedangkan menurut pendapat (Slameto, 2000: 180) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang akan tumbuh. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi terhadap aktivitas belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari aktivitas belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 49 Kota Bengkulu maka, dapat disimpulkan pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah terlaksana sesuai dengan indikator keterampilan pengelolaan kelas, walaupun masih terdapat indikator yang jarang terlaksana, yaitu indikator memberi penguatan dan modifikasi tingkah laku.
2. Dengan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, telah menimbulkan minat belajar siswa, seperti perasaan senang, perhatian, dan aktivitas belajar siswa, walaupun masih terdapat siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 49 Kota Bengkulu maka, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi para guru, pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya lebih sering memberi penguatan terhadap bentuk-bentuk tingkah laku

siswa dengan tujuan memberikan umpan balik bagi siswa atas perilakunya dan menciptakan rasa senang sehingga memudahkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar.

2. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
3. Bagi siswa yang masih kurang memiliki minat dalam pembelajaran PKn, terlebih dahulu seorang siswa harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai sesuatu yang menarik dan disukai, agar timbul minat untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Surya. 2008. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Guza, Afnil. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada.
- Kartini Kartono & Dali Guto. 2000. *Kamus Lengkap Psychology*. Jakarta: Rajawali.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bengkulu: Dinas Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Semiawan, Conny. 2000. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiati & Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono, S, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang KTSP. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Dinas Pendidikan Nasional.
- Tim PGSD. 2014. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah PGSD FKIP UNIB*. Bengkulu: PGSD FKIP UNIB.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Riwayat Hidup

Penulis bernama Sati Oktalia, beragama Islam, dilahirkan di Kota Bengkulu, pada tanggal 01 Oktober 1988. Putri kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Baharudin dan Asiah, memiliki satu saudara perempuan dan satu saudara laki-laki. Bertempat tinggal di Jalan Padat Karya RT 01 RW 04 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Menempuh pendidikan secara formal di SDN 82 Kota Bengkulu lulus pada tahun 2000, dilanjutkan di SLTPN 4 Kota Bengkulu lulus pada tahun 2003, kemudian dilanjutkan lagi di SMAN 4 Kota Bengkulu lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di D-II PGSD Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu lulus tahun 2008. Pada tahun 2009 melanjutkan di S-1 PGSD Alih Jenjang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Pada tahun 2010 mengikuti Kuliah Kerja (KKN) di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Agustus 2010. Kemudian melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dari bulan September sampai dengan Januari 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi 1

No	Pengelolaan Kelas	Keterangan
1	Interaksi dengan siswa	
2	Menunjukkan sikap tanggap	
3	Membagi perhatian	
4	Memusatkan perhatian kelompok	
5	Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	
6	Memberi teguran	
7	Memberi penguatan	
8	Modifikasi tingkah laku	
9	Pendekatan pemecahan kelompok	
10	Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	
11	Pengaturan tempat duduk	
12	Penataan keindahan dan kebersihan	
13	Pengaturan tata cahaya dan ventilasi	
14	Perasaan senang siswa	
15	Perhatian siswa	
16	Aktifitas belajar siswa	

Lampiran 2

Hasil Observasi Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan turut membimbing dan mengarahkan tanya jawab tersebut.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memberikan pandangan secara seksama kepada siswa dan bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Guru mengontrol kegiatan kelompok yang satu tanpa mengabaikan kegiatan kelompok yang lainnya.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru menuliskan petunjuk-petunjuk dan apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan.

6. Memberi teguran

Guru memberi teguran kepada siswa-siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam dan memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran.

7. Memberi penguatan

Sepanjang proses pembelajaran, sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa.

8. Modifikasi tingkah laku

Untuk indikator modifikasi tingkah laku jarang terlaksana, tetapi ada kalanya juga guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Untuk indikator pendekatan pemecahan masalah kelompok jarang terlaksana, tetapi ada juga guru meminta agar setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugas kelompok dan memberikan tugas ke setiap siswa di dalam kelompok.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru melaksanakan dengan cara pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah dan juga memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden,

slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa yang dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

16. Aktifitas belajar siswa

Pada saat pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran dan siswa juga cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sepenuhnya mengikuti seluruh proses pembelajaran, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Lampiran 3

Hasil Observasi Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru memperlancar komunikasi yang baik dengan siswa agar lebih akrab.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Pada saat kegiatan pembelajaran, guru bergerak ke tempat duduk siswa yang belum mengerti.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa tetapi terkadang ketika ada anak yang mengalami kesulitan dan bertanya guru kurang menanggapi.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Guru mengontrol kegiatan kelompok siswa tetapi ketika ada kelompok yang sibuk sendiri guru kurang memperhatikan karena pada saat itu guru sedang membimbing kelompok lain.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru menuliskan petunjuk-petunjuk atau apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan dan jika masih ada siswa yang kurang jelas mengenai tugas tersebut, siswa disuruh menanyakan langsung kepada guru.

6. Memberi teguran

Guru memberi teguran kepada siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam pada saat kegiatan pembelajaran.

7. Memberi penguatan

Sepanjang proses pembelajaran, sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa.

8. Modifikasi tingkah laku

Guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah, misalnya dengan masuk kelas tepat waktu.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Guru meminta agar setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugas kelompok dan memberikan tugas ke setiap siswa di dalam kelompok.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru sesekali memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa secara serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa pada umumnya dapat mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh sebab itu guru memberikan teguran kepada siswa.

16. Aktifitas belajar siswa

Pada saat pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kali ini hanya ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan aktif bertanya jika menemui persoalan dalam belajar.

Lampiran 4

Hasil Observasi Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban soal-soal uji kompetensi.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan pada saat ada siswa yang bertanya tentang soal yang tidak dipahami guru langsung menjelaskannya.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Untuk memusatkan perhatian kelompok pada pertemuan ke-3 tidak terlaksana karena pada pertemuan kali ini siswa mengerjakan uji kompetensi secara individu.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru menginformasikan langkah-langkah pengerjaan soal-soal yang telah beliau bagikan.

6. Memberi teguran

Guru memberi teguran kepada siswa-siswa yang ribut pada saat mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam.

7. Memberi penguatan

Guru memberikan pujian, tepuk tangan, atau kata-kata yang dapat memacu semangat belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

8. Modifikasi tingkah laku

Guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah dengan masuk kelas tepat waktu.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Untuk indikator pendekatan pemecahan masalah kelompok pada pertemuan ke-3 tidak terlaksana karena pada pertemuan kali ini siswa mengerjakan uji kompetensi secara individu.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di lembar soal yang diberikan oleh guru dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa secara serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan serius, walaupun masih ada siswa yang ribut dan melihat pekerjaan temannya. Oleh sebab itu, guru memberikan teguran kepada siswa.

16. Aktifitas belajar siswa

Pada saat pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran dan siswa juga cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan serius. Siswa juga bertanya kepada guru apabila ada soal-soal yang tidak dimengerti.

Lampiran 5

Hasil Observasi Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru memperhatikan dan memberi penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Pada saat pembelajaran, guru bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti dan membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas diskusi tersebut.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara acak.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru memberikan penjelasan secara sistematis tentang tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa-siswa ada yang belum mengerti.

6. Memberi teguran

Guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran.

7. Memberi penguatan

Guru sering menyatakan pujian terhadap kerja siswa sebagai penghargaan kepada siswa.

8. Modifikasi tingkah laku

Guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Guru meminta agar setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugas kelompok.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas diskusi tersebut.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa secara serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih terdapat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh sebab itu guru memberikan teguran kepada siswa.

16. Aktifitas belajar siswa

Dalam kegiatan pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kali ini hanya ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan izin. Siswa terlihat cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sepenuhnya mengikuti seluruh proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Lampiran 6

Hasil Observasi Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Senin, 4 Juni 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru memperhatikan dan memberi penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memberikan pandangan secara seksama kepada siswa.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara acak.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru memberikan penjelasan secara sistematis tentang tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

6. Memberi teguran

Guru memberi teguran kepada siswa yang rebut dan mengganggu dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam selama kegiatan pembelajaran.

7. Memberi penguatan

Guru sering menyatakan pujian terhadap kerja siswa sebagai penghargaan kepada siswa.

8. Modifikasi tingkah laku

Guru memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi dan juga masuk kelas tepat waktu.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Guru memberikan tugas ke setiap siswa di dalam kelompok. Guru juga menambahkan penjelasan mengenai hal-hal yang sudah disampaikan oleh perwakilan setiap kelompok agar menjadi lebih jelas.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru membimbing siswa yang mendapatkan kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas diskusi tersebut.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat dari cara siswa yang dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh sebab itu guru memberikan teguran kepada siswa.

16. Aktifitas belajar siswa

Dalam kegiatan pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran dan siswa terlihat cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sepenuhnya mengikuti seluruh proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan aktif bertanya jika menemui persoalan dalam belajar.

Lampiran 7

Hasil Observasi Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Juni 2012**Pukul : 09.00-10.10 WIB**

1. Interaksi dengan siswa

Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban soal-soal uji kompetensi.

2. Menunjukkan sikap tanggap

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi, guru berkeliling mengawasi siswa dan pada saat ada siswa yang bertanya tentang soal yang tidak dipahami guru langsung menjelaskannya.

3. Membagi perhatian

Guru mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya.

4. Memusatkan perhatian kelompok

Untuk memusatkan perhatian kelompok pada pertemuan ke-3 tidak terlaksana karena pada pertemuan kali ini siswa mengerjakan uji kompetensi secara individu.

5. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru menginformasikan langkah-langkah pengerjaan soal-soal yang telah dibagikan.

6. Memberi teguran

Guru memberi teguran kepada siswa-siswa yang ribut pada saat mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam.

7. Memberi penguatan

Guru memberikan pujian, tepuk tangan, atau kata-kata yang dapat memacu semangat belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

8. Modifikasi tingkah laku

Guru berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu.

9. Pendekatan pemecahan kelompok

Untuk indikator pendekatan pemecahan masalah kelompok pada pertemuan ke-6 tidak terlaksana karena pada pertemuan kali ini siswa mengerjakan uji kompetensi secara individu.

10. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

11. Pengaturan tempat duduk

Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru.

12. Penataan keindahan dan kebersihan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk

buku diletakkan di depan. Untuk pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran membersihkan kelas.

13. Pengaturan tata cahaya dan ventilasi

Ventilasi cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di lembar soal yang diberikan oleh guru dengan jelas.

14. Perasaan senang siswa

Siswa gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat dari cara siswa yang dengan serentak menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

15. Perhatian siswa

Siswa mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran. siswa mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan serius, walaupun masih terdapat siswa yang ribut dan melihat pekerjaan temannya. Oleh sebab itu, guru memberikan teguran kepada siswa.

16. Aktifitas belajar siswa

Dalam kegiatan pembelajaran jarang ditemukan siswa yang tidak hadir (absen) mengikuti pelajaran dan siswa juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sepenuhnya mengikuti seluruh proses pembelajaran dan mengerjakan soal-soal uji kompetensi dengan serius. Siswa juga bertanya kepada guru apabila ada soal-soal yang tidak dimengerti.

Lampiran 8

Pedoman Wawancara 1

No	Pertanyaan	Komentar
1	Apakah Anda selalu melakukan interaksi dengan siswa?	
2	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa?	
3	Apakah Anda membagi perhatian kepada semua siswa, mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya?	
4	Apakah Anda memusatkan perhatian kepada semua kelompok tidak pada satu kelompok saja?	
5	Apakah Anda memberi petunjuk-petunjuk yang jelas pada saat memberikan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti?	
6	Apakah Anda memberi teguran apabila ada anak yang ribut, mengganggu temannya, ataupun mencontek ketika sedang mengerjakan tugas?	
7	Apakah Anda memberi penguatan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi?	
8	Apakah Anda memodifikasi tingkah laku atau memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa?	
9	Apakah Anda melakukan pendekatan pemecahan kelompok dan bagaimana caranya?	
10	Apakah Anda menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dan bagaimana cara anda mengatasinya?	
11	Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa pada saat pembelajaran?	
12	Bagaimana keadaan penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas?	
13	Bagaimana keadaan tata cahaya dan ventilasi di kelas?	
14	Apakah siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran PKn di kelas?	
15	Apakah siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran?	
16	Apakah siswa aktif dan ikut berpartisipasi langsung dalam suatu kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung?	

Lampiran 9

**Hasil Wawancara 1
(Guru kelas V)****Hari/Tanggal: Senin, 26 Mei 2012**

Pada saat proses pembelajaran, saya selalu berusaha memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah dengan masuk kelas tepat waktu. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Ini terlihat dari cara siswa yang dengan serentak menjawab salam ketika saya masuk kelas dengan bersemangat. Jarang sekali ada siswa yang absen ketika pembelajaran. Selama proses pembelajaran, saya menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Siswa pun mendengarkan dengan seksama, menjawab pertanyaan yang saya berikan dan aktif bertanya jika menemui persoalan dalam belajar.

Ketika memberikan tugas kepada siswa saya menuliskan petunjuk-petunjuk dan apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan. Selama siswa mengerjakan tugas yang saya berikan saya bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti, mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya dan mengontrol kegiatan kelompok yang satu tanpa mengabaikan kegiatan kelompok yang lainnya. Saya berusaha untuk membimbing mereka mengerjakan tugas tersebut dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami maksud dari soal yang saya berikan. Selama proses

pembelajaran berlangsung apabila ada siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya, saya langsung memberi teguran dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu. Sepanjang proses pembelajaran, sesekali saya menyatakan pujian terhadap kerja siswa, misalnya mengatakan bagus, pintar, memberi tepuk tangan, atau lainnya sebagai penghargaan kepada siswa. Saya juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pemahamannya kurang. Pada saat diskusi, sesekali saya memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang.

Saya juga mengatur tata ruang kelas. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya agar siswa satu dengan siswa yang lain dapat berkomunikasi satu sama lain dengan baik. Di kelas juga ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Saya membuat jadwal piket harian, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Lampiran 10

Pedoman Wawancara 2

No	Pertanyaan	Komentar
1	Apakah guru A selalu melakukan interaksi dengan siswa?	
2	Bagaimana cara guru A menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa?	
3	Menurut Ibu apakah guru A membagi perhatian kepada semua siswa, mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya?	
4	Apakah guru A memusatkan perhatian kepada semua kelompok tidak pada satu kelompok saja?	
5	Apakah guru A memberi petunjuk-petunjuk yang jelas pada saat memberikan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti?	
6	Apakah guru A memberi teguran apabila ada anak yang ribut, mengganggu temannya, ataupun mencontek ketika sedang mengerjakan tugas?	
7	Apakah guru A memberi penguatan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi?	
8	Apakah guru A memodifikasi tingkah laku atau memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa?	
9	Apakah guru A melakukan pendekatan pemecahan kelompok dan bagaimana caranya?	
10	Menurut Ibu apakah guru A menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dan bagaimana cara guru A tersebut mengatasinya?	
11	Menurut Ibu bagaimana pengaturan tempat duduk siswa pada saat pembelajaran?	
12	Menurut Ibu bagaimana keadaan penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas?	
13	Menurut Ibu bagaimana keadaan tata cahaya dan ventilasi di kelas?	
14	Menurut Ibu apakah siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran PKn di kelas?	
15	Menurut Ibu apakah siswa memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran?	
16	Menurut Ibu apakah siswa aktif dan ikut berpartisipasi langsung dalam suatu kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung?	

Lampiran 11

**Hasil Wawancara 2
(Kepala Sekolah)**

Hari/Tanggal: Senin, 26 Mei 2012

Menurut Ibu Nismah, S.Pd sebagai Kepala SD Negeri 49 Kota Bengkulu menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran, guru A selalu berusaha memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah dengan masuk kelas tepat waktu. Siswa terlihat gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat dari cara siswa yang dengan serentak menjawab salam ketika saya masuk kelas dengan bersemangat. Selama proses pembelajaran, guru A menjelaskan materi dengan memperhatikan semua siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Siswa pun mendengarkan dengan seksama, menjawab pertanyaan yang guru berikan dan aktif bertanya jika menemui persoalan dalam belajar.

Ketika memberikan tugas kepada siswa, guru A menuliskan petunjuk-petunjuk dan apa saja tugas-tugas yang perlu siswa lakukan. Selama siswa mengerjakan tugas yang guru berikan, guru A memberikan pandangan secara seksama kepada siswa, bergerak ke tempat duduk siswa-siswa yang belum mengerti, mengontrol kegiatan siswa yang satu tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lainnya. Guru A berusaha untuk membimbing mereka mengerjakan tugas tersebut dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang belum memahami

maksud dari soal yang diberikan. Sering kali selama proses pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya, guru A langsung memberi teguran kepada siswa-siswa dengan cara meminta langsung kepada siswa yang ribut untuk diam dan memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, sesekali guru menyatakan pujian terhadap kerja siswa, misalnya mengatakan bagus, pintar, memberi tepuk tangan, atau lainnya sebagai penghargaan kepada siswa. Guru A juga melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah dengan cara memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pemahamannya kurang. Pada saat diskusi, guru A juga memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang.

Guru A juga mengatur tata ruang kelas dengan baik. Siswa duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa duduk berkelompok menghadap temannya. Di kelas ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Penempatan lemari untuk buku diletakkan di depan. Guru A juga membuat jadwal piket, jadi setiap pagi siswa bergiliran membersihkan kelas. Keadaan ventilasi di kelas cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk. Cahaya cukup terang tetapi tidak menyilaukan sehingga siswa dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Lampiran 12

Pedoman Wawancara 3

No	Pertanyaan	Komentar
1	Apakah guru A selalu melakukan interaksi dengan kalian?	
2	Bagaimana cara guru A menunjukkan sikap tanggap terhadap kalian?	
3	Menurut kalian apakah guru A membagi perhatian kepada semua teman kalian, mengontrol kegiatan kalian satu persatu tanpa mengabaikan kegiatan teman kalian yang lainnya?	
4	Apakah guru A memusatkan perhatian kepada semua kelompok tidak pada satu kelompok saja?	
5	Apakah guru A memberi petunjuk-petunjuk yang jelas pada saat memberikan tugas dan memberikan kesempatan kepada kalian untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti?	
6	Apakah guru A memberi teguran apabila ada diantara kalian yang ribut, mengganggu teman yang lain, ataupun mencontek ketika sedang mengerjakan tugas?	
7	Apakah guru A memberi penguatan kepada kalian yang mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi?	
8	Apakah guru A memodifikasi tingkah laku atau memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada kalian?	
9	Apakah guru A melakukan pendekatan pemecahan kelompok dan bagaimana caranya?	
10	Menurut kalian apakah guru A menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dan bagaimana cara guru A tersebut mengatasinya?	
11	Bagaimana pengaturan tempat duduk kalian pada saat pembelajaran?	
12	Bagaimana keadaan penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas?	
13	Bagaimana keadaan tata cahaya dan ventilasi di kelas?	
14	Apakah kalian merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran PKn di kelas?	
15	Apakah kalian memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran?	
16	Apakah kalian aktif dan ikut berpartisipasi langsung dalam suatu kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung?	

Lampiran 13

Hasil Wawancara 3 (Siswa Kelas V)

Hari/Tanggal: Senin, 21 Mei 2012

Berdasarkan wawancara dengan Asmiyani dan Ayu, siswa kelas V bahwa pada saat proses pembelajaran, Ibu guru selalu berusaha memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada siswa dengan berpakaian rapi dan juga mentaati tata tertib sekolah dengan masuk kelas tepat waktu. Kami gembira ketika akan menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Kami jarang sekali absen ketika pembelajaran, karena kalau tidak masuk kami bisa ketinggalan pelajaran. Selama proses pembelajaran, Ibu guru menjelaskan materi dengan memperhatikan kami semua, melakukan tanya jawab dengan kami di dalam kelas dan turut membimbing dan mengarahkan tanya-jawab tersebut. Kami juga mendengarkan dengan seksama, menjawab pertanyaan yang saya berikan dan kami selalu bertanya jika ada yang belum kami mengerti.

Ketika memberikan tugas kepada kami, Ibu guru terlebih dahulu menuliskan petunjuk-petunjuk dan apa saja tugas-tugas yang perlu kami lakukan. Selama kami mengerjakan tugas, Ibu guru mengawasi kegiatan kami semua, tetapi Ibu guru kadang tidak memperhatikan teman-teman kami yang ribut dan mengganggu kami ketika kami sedang mengerjakan tugas karena Ibu guru sedang membantu kelompok lain mengerjakan tugasnya. Ketika Ibu guru mengetahui, Ibu guru langsung memberi teguran kepada teman-teman kami yang ribut untuk dan memberikan hukuman kepada teman kami yang mengganggu dalam. Pada saat

pembelajaran Ibu guru sesekali menyatakan pujian terhadap kerja kami dan memberikan lelucon apabila suasana belajar sedang tegang.

Ibu guru juga mengatur tata ruang kelas. Kami duduk secara berderet menghadap papan tulis dan guru, tetapi pada saat mengerjakan tugas kelompok, kami duduk berkelompok menghadap teman-teman jadi kami dapat berkomunikasi satu sama lain. Di kelas kami ada fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti; burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, slogan pendidikan, foto para pahlawan, dan peta. Lemari untuk buku diletakkan di depan. Ibu guru kami membuat jadwal piket, jadi setiap pagi kami bergiliran membersihkan kelas dan Ibu guru memeriksa kebersihan serta ketertiban kelas. Ventilasi di kelas kami cukup besar sehingga cahaya matahari dapat masuk. tetapi tidak menyilaukan sehingga jadi kami dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dan buku bacaan dengan jelas.

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SD Negeri 49
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan).

Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar

- 1.1. Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI.
- Siswa dapat mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya.
- Siswa dapat memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah darat NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah laut NKRI.
- Siswa memahami fungsi wilayah udara NKRI.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Batas wilayah NKRI, luas wilayah NKRI, posisi lintang dan bujurnya, serta tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
- Fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang fungsi peta dunia.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menyiapkan sebuah peta dunia yang besar dan dapat dilihat oleh semua siswa.
- Guru menjelaskan batas-batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, sementara itu siswa menyimaknya.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menunjuk batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang, dan siswa menebaknya dengan cepat.
- Guru menyiapkan kelas diskusi.
- Siswa berdiskusi tentang tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI dengan panduan guru.
- Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

5. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru dan siswa bertanya jawab tentang rutinitas siswa belajar di rumah.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menyiapkan sebuah peta dunia yang besar dan dapat dilihat oleh semua siswa.
- Guru menjelaskan batas-batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, sementara itu siswa menyimaknya.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menunjuk batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang, dan siswa menebaknya dengan cepat.
- Guru menyiapkan kelas diskusi.
- Siswa berdiskusi tentang tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI dengan panduan guru.
- Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk menutup pertemuan.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman bepergian ke pegunungan, laut, dan pengalaman naik pesawat terbang.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru dan siswa bertanya jawab secara general tentang fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru membagi jumlah siswa di kelas dalam 5 kelompok.
- Guru mengundi topik darat, laut, atau udara untuk semua kelompok.
- Siswa berdiskusi tentang topik yang mereka dapatkan.
- Siswa melaporkan hasil diskusi secara lisan di depan teman-teman.
- Teman-teman dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok teman.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; membantu menyelesaikan masalah; memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

1. Peta dunia.
2. Gambar/foto tempat-tempat indah di Indonesia yang menunjukkan pemandangan darat, laut, dan udara.

3. Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian NKRI ▪ Menyebutkan dasar hukum NKRI. ▪ Menjelaskan satuan daerah otonom dalam NKRI. ▪ Menjelaskan tentang hubungan luar negeri yang dilakukan NKRI ▪ Menjelaskan fungsi pemilihan umum dan pengaruhnya terhadap NKRI. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku). ▪ Penilaian unjuk kerja (hasil diskusi). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NKRI adalah ▪ Indonesia merupakan negara berbentuk ... ▪ Satuan daerah otonom dalam NKRI misalnya ▪ Indonesia memiliki bentuk negara kesatuan karena ▪ NKRI perlu mengadakan Pemilihan Umum untuk
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sisi utara selatan, timur, dan barat NKRI, serta menyebutkan nama negara atau perairan yang menjadi batas NKRI. ▪ Menyebutkan posisi lintang dan bujur NKRI. ▪ Memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI. ▪ Menjelaskan fungsi wilayah daratan NKRI. ▪ Menjelaskan fungsi wilayah laut NKRI. ▪ Menjelaskan fungsi wilayah udara NKRI. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku). ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batas utara NKRI adalah ▪ Batas selatan NKRI adalah ... ▪ Batas barat NKRI adalah ▪ Batas timur NKRI adalah ▪ Indonesia terletak di ... derajat ... ▪ sampai ... derajat ..., dan ... derajat ... ▪ sampai ... derajat ▪ Fungsi wilayah daratan NKRI adalah ▪ Fungsi wilayah laut NKRI adalah ▪ Fungsi wilayah udara NKRI adalah ▪ Zona Ekonomi Eksklusif adalah

Format Kriteria Penilaian▪ **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

▪ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Perfoman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

MENGETAHUI
Kepala Sekolah

Bengkulu, Mei 2012
Guru PKN Kelas V

Nismah, S.Pd
NIP. 19651012 198612 2 001

Yusmani, S.Pd
NIP. 19730701 199310 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SD Negeri 49
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)/ I (Satu)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan).

Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI.
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa.
3. Siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Arti penting keutuhan NKRI
- Fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa
- Makna kesatuan wilayah Indonesia

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi kelas.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.

- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran .
- Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang siswa lakukan setelah pulang dari sekolah.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru berceramah kepada siswa tentang kehidupan siswa yang damai dan tenang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (sekolah, bermain, berpergian, dan lain-lain); hubungannya dengan keragaman dan kekayaan budaya; kedaulatan Indonesia sebagai negara kesatuan; serta legalitas negara yang lengkap dengan hukum dan peraturan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- mengatur kelas diskusi dan membagi jumlah siswa dalam beberapa kelompok.
- Siswa mendiskusikan arti penting keutuhan NKRI dengan panduan guru.
- Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran di depan teman-teman.
- Siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok teman

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang rutinitas siswa belajar di rumah.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru meminta seorang siswa membaca Pancasila dengan lantang di depan teman-teman, lalu siswa lain menirukannya.
- Siswa memperhatikan gambar lambang kelima sila pada burung garuda, dan guru menjelaskan makna lambang tersebut.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menunjuk lambang sila pada gambar burung garuda secara acak dan siswa menebak menyebutkan isi silanya secara bersama-sama.
- Guru bercerita tentang sebab-sebab dirumuskannya Pancasila.
- Guru mengatur kelas untuk berdiskusi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Siswa mendiskusikan fungsi Pancasila bagi NKRI dengan panduan guru.
- Siswa melaporkan hasil diskusi secara berkelompok

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk menutup pertemuan.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Awal

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kebiasaan membaca buku.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memperkenalkan kosakata dalam berbagai segi kehidupan bernegara (misalnya kata “politik”, “sosial”, “budaya”, “ekonomi”, “pertahanan-keamanan”), lalu menjelaskan makna kata-kata itu secara general.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan secara general.
- Guru menyiapkan kelas diskusi.
- Siswa berdiskusi tentang makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.
- Siswa melaporkan hasil diskusi.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; membantu menyelesaikan masalah; memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan

tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

1. Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
2. Berbagai buku sejarah perjuangan bangsa.
3. Burung garuda Pancasila, beserta tamengnya.
4. Lagu "Garuda Pancasila".

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami arti penting keutuhan NKRI. ▪ Mampu menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu. Tugas berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian unjuk kerja (hasil diskusi). ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa maksud semboyan Bhinneka Tunggal Ika? ▪ Apa saja usaha yang dilakukan pemimpin bangsa kita dahulu dalam mewujudkan NKRI? ▪ Mengapa Indonesia berbentuk negara kesatuan? ▪ Apa alasan dibentuknya Pancasila? ▪ Apa fungsi Pancasila bagi NKRI?
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari keempat segi kehidupan bernegara (politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan). 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Logika dan kreativitas contoh yang diberikan siswa. ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak mengungkapkan isi pikiran) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi ekonomi? ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi sosial-budaya?

Format Kriteria Penilaian▪ **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

▪ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
2.	Sikap	* tidak Pengetahuan	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

MENGETAHUI
Kepala Sekolah

Bengkulu, Juni 2012
Guru PKN Kelas V

Nismah, S.Pd
NIP. 19651012 198612 2 001

Yusmani, S.Pd
NIP. 19730701 199310 2 001

Lampiran 15

Dokumentasi Foto Kegiatan Pengelolaan Kelas



Lampiran 16

Dokumentasi Foto Minat Belajar Siswa

